

Evaluasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Dalam Implementasi Program PONED Di Kabupaten Purbalingga

Evaluation Of The Recording And Reporting System In The Implementation of The Poned Program In Purbalingga District

Nia Ismiratri¹, Mubasysyir Hasanbasri², Tiara Marthias³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Jl. Flora No. 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia Email: nia_ismiratri@yahoo.com

Tanggal submisi: 26 Mei 2023; Tanggal penerimaan: 30 September 2023

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan akan dapat terwujud apabila terdapat rancangan sistem yang baik. Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu komponen dasar di dalam sistem kesehatan karena dari sistem informasi kesehatan akan didapatkan data yang berkualitas, sebagai sumber informasi dan dasar pengambilan keputusan di masing-masing blok atau komponen lain pada sistem kesehatan. Namun, sistem pencatatan dan pelaporan sebagai salah satu instrumen dalam sistem informasi, seringkali menjadi masalah yang dihadapi di berbagai organisasi pelayanan kesehatan, salah satunya pada penyelenggaraan Poned di Puskesmas dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan program Poned di Kabupaten Purbalingga. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pencatatan dan pelaporan program Poned, peran bidan koordinator Poned, dan penanganan keluhan pelanggan sebagai salah satu alat monitoring dan evaluasi program Poned. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Puskesmas Karangmoncol dan Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya tim Poned di Puskesmas yang personilnya belum tersertifikasi pelatihan Poned. Sistem pencatatan dan pelaporan program Poned di Kabupaten Purbalingga masih dilaksanakan secara manual dan belum dilakukan analisis maupun penyajian secara tertib. Peran bidan koordinator di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan belum berjalan optimal. Mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari pelanggan Poned sudah dilaksanakan melalui berbagai media, namun belum dilaksanakan analisis umpan balik dari pelanggan untuk menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh adalah penyelenggaraan Poned di Kabupaten Purbalingga sudah berjalan, meskipun belum termonitor dan terevaluasi secara tertib. Sistem pencatatan dan pelaporan juga sudah dilaksanakan, namun belum dapat dipastikan kualitas data yang didapatkan, karena belum ada mekanisme yang diatur mengenai analisis dan penyajian data.

Kata kunci: keluhan pelanggan, evaluasi, pencatatan dan pelaporan, Puskesmas Poned.

ABSTRACT

Health improvement will be realized if there is a good system design. The health information system is one of the basic components of the health system because it provides quality data as a source of information and the basis for decision making in each block or other component of the health system. However, the recording and reporting system, as one of the instruments in the information system, is often a problem faced in various health service organizations, one of which is the implementation of Poned at Puskesmas in order to accelerate the reduction of MMR and IMR. In general, this study aimed to explore the implementation of the Poned program in Purbalingga District. The specific objectives of this study were to evaluate the recording and reporting system of the Poned program, the role of the Poned coordinator midwife, and the handling of customer complaints as one of the monitoring and evaluation tools of the Poned program. This research was a descriptive study with a qualitative approach conducted at Karangmoncol Health Center and Purbalingga District Health Office. Data were collected through in-depth interviews, observation and document search. The results showed that there were still Poned teams at the Puskesmas whose personnel had not been certified in Poned training. The recording and reporting system of the Poned program in Purbalingga District is still carried out manually and has not been analyzed or presented in an orderly manner. The role of the coordinating midwife at the Puskesmas and at the Health Office has not been optimal. Mechanisms for obtaining feedback from Poned customers have been implemented through various media, but customer feedback has not been analyzed to determine the necessary improvement steps. The conclusion is that the implementation of Poned in Purbalingga District is already underway, although it is not yet monitored and evaluated in an orderly manner. A recording and reporting system has also been implemented, but the quality of the data obtained cannot be ascertained because there is no regulated mechanism for analyzing and presenting the data.

Keywords: customer complaints, evaluation, Puskesmas Poned, recording and reporting.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang dipantau dalam mencapai kemakmuran dan pembangunan daerah yaitu indikator Indeks Pembangunan Manusia yang tergambar pada Usia Harapan Hidup. Dimana UHH tersebut diantaranya dipengaruhi oleh Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Di Kabupaten Purbalingga, Angka Kematian Ibu pada tahun 2021 sebesar

191.60 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi pada tahun 2021 sebesar 9.72 per 1.000 kelahiran hidup.

Sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan kesehatan, sejalan dengan WHO yang sebelumnya telah menggambarkan sistem kesehatan dalam sebuah kerangka yang terdiri dari blok-blok sistem (*System Building Blocks*), Kementerian Kesehatan melakukan transformasi sistem kesehatan dengan pendekatan 6 (enam) pilar yang saling berkontribusi. Enam pilar tersebut yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi pembiayaan kesehatan, transformasi SDM Kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan.

Menurut Clarkson, et.al. (2018), pelayanan kesehatan adalah produk dari sebuah sistem yang kompleks dimana melibatkan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, melibatkan berbagai proses, dan institusi yang saling berkaitan. Artinya, bahwa pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan melihat bahwa masalah yang muncul merupakan bagian dari sistem yang luas dan dinamis (WHO, 2009).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga untuk mengatasi masalah kematian ibu dan kematian bayi yakni dengan menyelenggarakan layanan kesehatan melalui program PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar). Program PONED adalah upaya penanganan obstetri dan neonatal emergensi dasar yang dilaksanakan di Puskesmas rawat inap yang memenuhi kriteria tertentu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Program PONED dilaksanakan dalam 24 jam sehari dan 7 hari seminggu dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk memastikan program PONED berjalan optimal, maka perlu dilakukan manajemen program PONED. Salah satu upaya manajemen dalam program PONED diantaranya adalah pelaksanaan monitoring dan

evaluasi. Pelaksanaan monitoring diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, mendorong akuntabilitas, dan menyediakan informasi dasar untuk pelaksanaan evaluasi (Mahendradhata, 2019). Kegiatan monitoring dan evaluasi antara lain terdiri dari pencatatan dan pelaporan program PONED dari Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Risan Sari (2016) menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan Puskesmas pada program KIA kurang terdokumentasi dengan baik dikarenakan pelaporan yang tidak tepat waktu. Yudhy Dharmawan (2015) juga mengatakan bahwa pencatatan bila dilaksanakan secara lengkap dan tepat waktu maka gambaran status kesehatan ibu dan anak dapat diketahui, sehingga dapat mendeteksi masalah sedini mungkin dan dapat dilakukan tindakan antisipasi atau pencegahan yang diperlukan.

Di samping itu, berdasarkan hasil pemantauan kinerja PONED serta berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pencatatan dan pelaporan dari program PONED belum dilaksanakan secara optimal. Karena pengolahan dan penyajian data belum optimal, maka berakibat kepada tidak terlihatnya masalah atau kesenjangan dengan jelas. Oleh karena itu, untuk memperbaiki sistem informasi tersebut, maka dibutuhkan perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan untuk menghasilkan sebuah data dan informasi yang baik. Dengan demikian, diharapkan bidan koordinator program PONED di Puskesmas maupun Dinas Kesehatan akan dapat memberikan sebuah *evidence based* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah kesehatan, khususnya masalah kesehatan maternal dan neonatal. Selain itu, dalam mengambil keputusan, bahan pertimbangan lain yang diperlukan adalah *feedback* dari masyarakat sebagai pengguna layanan. Maka penanganan keluhan pelanggan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi masalah sehingga akan didapatkan berbagai alternatif solusi, penentuan solusi, hingga penyelesaian keluhan dari layanan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih terfokus pada proses dan melihat variasi yang terjadi. Sedangkan desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Karangmoncol dan

Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelusuran dokumen. Subjek penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari 4 orang informan utama yakni supir ambulans Puskesmas Karangmoncol, Bidan Koordinator PONEP Puskesmas Karangmoncol, Dokter Penanggung Jawab Program PONEP Puskesmas Karangmoncol, dan Kepala UPTD Puskesmas Karangmoncol. Dan 6 orang informan triangulasi yakni Bidan Koordinator PONEP Dinas Kesehatan, Sub Koordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan, serta Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input

Puskesmas PONEP adalah Puskesmas rawat inap yang mampu menyelenggarakan pelayanan obstetri dan neonatal emergensi/komplikasi tingkat dasar dalam 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Karena program ini bertujuan untuk meningkatkan akses maternal dan neonatal melalui penanganan komplikasi pada ibu hamil dan bayi baru lahir, maka Puskesmas PONEP harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan, antara lain memiliki tim inti PONEP yang terdiri dari Dokter, Perawat, dan Bidan yang sudah terlatih dan memiliki sertifikat kompetensi PONEP.

Dalam penyelenggaraannya, penanggung jawab program PONEP yaitu bidan koordinator PONEP yang memiliki peran penting dalam manajerial program, yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Bidan Koordinator yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, salah satu fungsi bidan koordinator pada aspek perencanaan yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan manajemen program berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan. Selanjutnya fungsi bidan pada aspek pelaksanaan yaitu berperan sebagai penyelia untuk membantu memecahkan masalah serta turut membina dan mengarahkan bidan di wilayah kerjanya. Fungsi atau peran bidan lainnya adalah pada aspek monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai tingkat capaian program berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan PONEP sangat dibutuhkan bidan yang memiliki kompetensi atau yang sudah mengikuti pelatihan PONEP. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat tim inti PONEP yang belum mengikuti pelatihan sehingga belum memiliki sertifikat PONEP. Hal ini disebabkan karena adanya rotasi pegawai fungsional serta belum adanya anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan tim PONEP. Sehingga, perencanaan yang baik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sangat diperlukan, karena suatu pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara instan. Perencanaan pelatihan harus disusun secara matang dan komprehensif dan perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar implementasi hasil pelatihan dapat dilaksanakan dengan optimal (Sopacua, 2007).

Proses

Program PONEP merupakan salah satu program di Puskesmas yang diselenggarakan untuk melakukan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal emergensi dalam upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pencegahan kematian ibu dan bayi membutuhkan pemantauan dan intervensi yang intensif dari Dinas Kesehatan yang bertugas sebagai pengawas unit pelaksana teknis di daerah (Sari, 2016).

Pemantauan atau monitoring serta evaluasi dari Dinas Kesehatan merupakan suatu bentuk manajemen untuk mendapatkan sumber informasi berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan yang dilakukan Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan. Menurut Kanjo (2011), keberhasilan dalam mendapatkan sumber informasi dalam program kesehatan tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Yang mencakup faktor internal yaitu yang termasuk dalam lingkungan organisasi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dari lingkungan luar organisasi seperti faktor politik dan hukum, sosial budaya, demografi, juga kebijakan yang ada.

Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas PONEP kepada Dinas Kesehatan Purbalingga dilaksanakan secara manual, dimulai dari penghimpunan data sampai pada pengiriman data, sehingga seringkali terjadi keterlambatan pelaporan bahkan tidak melaporkan data dari program kesehatan terkait. Hal ini menyebabkan tujuan pencatatan dan pelaporan tidak tercapai.

Output

Output atau produk dari sistem pencatatan dan pelaporan adalah berupa informasi. WHO (2000) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien diperlukan sistem informasi yang terintegrasi, dari pengumpulan data, pengolahan, pelaporan, dan pemanfaatan informasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem pencatatan dan pelaporan yang efektif dapat digunakan sebagai alat pantau kinerja serta kualitas atas layanan yang diberikan. Di samping itu, informasi tersebut dapat digunakan sebagai *evidence based* dalam menetapkan sebuah kebijakan (Sharma, et.al., 2016).

Dari penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa output dari sistem pencatatan dan pelaporan tidak terdokumentasi dengan baik, karena seringkali terjadi keterlambatan pelaporan serta tidak dilakukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu diperlukan kebijakan mengenai sistem pencatatan dan pelaporan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi yang akurat, seperti yang dikatakan oleh Putri, dkk (2019) bahwa penghimpunan data, pengiriman data atau informasi, hingga pengkajian atau analisis data merupakan prosedur di dalam pengelolaan sistem informasi kesehatan untuk keperluan penatalaksanaan pelayanan kesehatan.

Feedback

Dalam siklus evaluasi, terdapat tahapan dilakukan pengawasan terhadap *output* yang dihasilkan. Dari *output* inilah yang pada suatu sistem selanjutnya akan dihubungkan kembali kepada komponen *input*. Dengan demikian maka akan terbentuk interaksi antara komponen dalam sistem tersebut atau disebut *feedback*. Melalui siklus input, proses, output, dan feedback maka diharapkan akan memberikan pengaruh yang kuat dalam pengembangan strategi (Willis, et.al., 2012).

Umpan Balik Pelanggan

Sistem pencatatan dan pelaporan dilaksanakan bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi secara sistematis terkait relevansi, efektivitas maupun efisiensi dari program kesehatan. Teknik monitoring dan evaluasi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan *feedback* dari pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, prosedur untuk mendapatkan umpan balik dari pelanggan telah dilaksanakan, namun tidak

ada mekanisme analisis umpan balik dari pelanggan secara rutin dan kontinyu. Hal ini dapat berdampak terhadap ketidakberhasilan rencana perawatan yang telah disepakati, kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dilakukan, atau bahkan berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan pasien yang disebabkan karena pasien memutuskan untuk pindah layanan kesehatan lainnya.

Menurut Fabijan, et.al. (2015), meskipun terdapat mekanisme pengumpulan umpan balik dari pelanggan, namun jika tidak diikuti dengan mekanisme tentang bagaimana hasil umpan balik tersebut diolah atau dianalisis, maka hubungan yang terjadi antara pelanggan dan manajemen adalah hubungan yang lemah. Artinya organisasi tidak mengetahui prioritas penanganan masalah di dalam manajemen. Terlebih di masa sekarang sudah banyak pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mengambil kebijakan dengan melibatkan pelanggan dengan prosedur yang lebih sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan program PONED di Kabupaten Purbalingga belum berjalan dengan optimal. Dengan demikian, kebijakan atau penatalaksanaan pelayanan serta sistem pencatatan dan pelaporan program PONED tidak berdasarkan basis data yang akurat. Di samping itu, untuk mengoptimalkan sistem pencatatan dan pelaporan program PONED, maka diperlukan penguatan dari setiap komponen yang ada di dalam sistem, dari input, proses, output, hingga pemanfaatan feedback.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua informan serta seluruh pihak yang terlibat dan membantu pelaksanaan studi dan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, V.A.F.M. 2016. Analisis Pelaksanaan Sistem Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas Sitanggal Kabupaten Brebes Tahun 2016. Semarang : FKM Universitas Diponegoro.
- Bappenas, K. P., 2017. *sdgs.bappenas.go.id*. [Online] Available at: <https://sdgs.bappenas.go.id/perpres-no-59-tahun-2017-tentang-sdgs->

- dan-tindak- lanjutnya/[Accessed 10 Agustus 2022].
- Caceres, S.A., Yin, R., Tyrrell, A., Gaubatz, J.H. and Williams, S., 2016. *Introducing a Framework for Evaluating Service Delivery in Sector Evaluations*.
- Clarkson, John et.al. (2018) 'A systems approach to healthcare: from thinking to practice', *Future Healthcare Journal*, 5(3), pp. 151–155.
- De Savigny, D. and Adam, T. eds., 2009. *Systems thinking for health systems strengthening*. World Health Organization.
- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2008. *Pedoman Bidan Koordinator*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dlodlo, N. and Hamunyela, S., 2017. *The status of integration of health information Systems in Namibia*. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, 20(2), pp.pp61-75.
- Fabijan, A., Olsson, H.H. and Bosch, J., 2015. Customer feedback and data collection techniques in software R&D: a literature review. In *Software Business: 6th International Conference, ICSOB 2015, Braga, Portugal, June 10-12, 2015, Proceedings 6* (pp. 139-153). Springer International Publishing.
- Hidayat, F., 2020. *Konsep Dasar Sistem Informasi Dasar*. Deepublish.
- Jaya, S.T., Husin, F. and Effendi, J.S., 2019. Hubungan Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Komunikasi PONEK–PONEK, dan Standar Operasional Prosedur dengan Syarat dan Persiapan Rujukan Puskesmas PONEK. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), pp.41-50.
- Kamalia, L. O., 2021. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan..* Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kanjo, C., 2011. Pragmatism or policy: Implications on health information systems success. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 48(1), pp.1- 20.
- Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Nomor HK. 02.03/II/1911/2013. *Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu PONEK*. 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. 2016. *Bahan Ajar Perencanaan dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Lippeveld, T., Sauerborn, R., Bodart, C. and World Health Organization, 2000. *Design and implementation of health information systems*. World Health Organization.
- Longest, Beaufort B., Jr. 2004. *Managing Health Programs and Projects*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Mahendradhata, Y. et al., 2022. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngoma, C.A. and Igira, F.T., 2012. *Contradictions in collecting and recording maternal health data at the community level: A case study from two districts in Tanzania*. *Journal of Health Informatics in Developing Countries*, 6(2), pp.509-520.
- Nikolopoulou, Kassiani. 2022. <https://www.scribbr.com/methodology/purposive-sampling/>. Diakses tanggal 12 September 2022.
- Nolte, E. and McKee, M., 2008. *EBOOK: Caring for People With Chronic Conditions: A Health System Perspective*. McGraw-Hill Education (UK).
- Permatasari, Putri. 2021. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 2021. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020. 2021. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. 2013. *Peran dan Fungsi Bidan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, S.I., ST, S., Akbar, P.S. and ST, S., 2019. *Sistem Informasi Kesehatan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin : Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2018.
- Risky, Sartini. 2022. *Upaya Penataan Sistem Rujukan Kesehatan yang Efektif dan Terstruktur di Sulawesi Tenggara*. Bandung : Media Sains Indonesia
- Rispel, L.C., Peltzer, K., Nkomo, N. and Molomo, B., 2010. *Evaluating An HIV And AIDS Community Training Partnership Program In Five Diamond Mining Communities In South Africa*. *Evaluation and Program Planning*, 33(4), pp.394-402.
- Sari, I.R. and Nugraha, F., 2016. *Sistem Informasi Pencatatan Dan Pelaporan Puskesmas*

- Program Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 7(1), pp.251-256.
- Sharma, A., Rana, S.K., Prinja, S. and Kumar, R., 2016. *Quality of health management information system for maternal & child health care in Haryana state, India*. PLoS One, 11(2), p.e0148449.
- Sopacua, E. and Budijanto, D., 2007. Opsi-opsi Kebijakan untuk Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan: Pembelajaran dari Penelitian Pola Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Otonomi Daerah Bidang Kesehatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 10(04), pp.173-180.
- Tague□Sutcliffe, J.M., 1996. *Some Perspectives On The Evaluation Of Information Retrieval Systems*. *Journal of the American Society for information science*, 47(1), pp.1-3.
- Tumuber, V., Rompas, W. And Pombengi, J., 2018. Penanganan Keluhan Masyarakat Pada Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.
- Utarini, Adi. 2020. Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Willis, C.D., Riley, B.L., Best, A. and Ongolo-Zogo, P., 2012. Strengthening health systems through networks: the need for measurement and feedback. *Health Policy and Planning*, 27(suppl_4), pp.iv62-iv66.
- World Health Organization. 2021. *Maternal health: fact sheet on Sustainable Development Goals (SDGs): health targets*. [Online] Available at: <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2017-2363-42118-58039>[Accessed 12 Agustus 2022].
- Yufrizal, M.R.N., Renaldi, F. and Umbara, F.R., 2017. Sistem informasi pelayanan fasilitas kesehatan tingkat 1 (Puskesmas) terintegrasi Kota Cimahi. Cimahi: Jawa Barat. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/20-sistem-kesehatan/79-Memahami-Sistem-Kesehatan>. Diakses tanggal 27 Agustus 2022